

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang maksimal. Namun, dalam mewujudkan tujuan tersebut tidak jarang ditempuh dengan cara yang tidak semestinya. Hal ini mengakibatkan terjadinya *fraud* pada perusahaan. Laporan keuangan sebagai media bagi perusahaan untuk menyediakan informasi bagi para pemakai harus bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) agar tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja (Arens et al., 2015, p. 396). Ikatan Akuntansi Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2009, menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi bermanfaat tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang harus memiliki karakteristik kualitatif diantaranya, dapat dipahami, relevan, *reliability*, dan dapat diandalkan. Laporan keuangan menjadi wadah komunikasi bagi perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan harus menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan bebas dari kecurangan. Laporan yang akurat, relevan, dan bebas dari kecurangan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, namun masih banyak perusahaan yang mengabaikan karakteristik kualitatif dari tujuan laporan keuangan sehingga kecurangan dalam laporan keuangan masih banyak terjadi.





Skandal akuntansi telah meluas, seperti yang terjadi di Amerika. Menurut (Spathis, 2002) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi yang menimpa USA menimbulkan kerugian yang sangat besar hampir seluruh industri. Tahun 2001 di USA terjadi kasus Enron, yaitu perusahaan yang merupakan gabungan dari InterNoth dan Houston Natural gas diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar dan kerugian investor sebesar US\$32 miliar, serta ribuan pegawai Enron harus rela kehilangan dana pensiun yang diperkirakan kurang lebih US\$1 miliar. Enron melakukan kecurangan laporan keuangan dengan mencatat adanya keuntungan sebesar US\$600 juta sedangkan pada saat itu Enron sedang mengalami kerugian. Motivasi Enron melakukan kecurangan adalah karena keinginan perusahaan supaya sahamnya tetap diminati oleh investor.

Kasus penyimpangan akuntansi juga tidak terhindar di Indonesia. OJK mencatat jumlah kasus penyimpangan ketentuan perbankan (PKP) pada tahun 2020 mencapai 28 kasus. Menurut (Association of Certified Fraud Examiners, 2020), penelitian yang dilakukan pada Asia Pasifik Indonesia memiliki 36 kasus dari 198 kasus penipuan pekerjaan dan penyalahgunaan. Berdasarkan survei penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) menduduki urutan tertinggi yaitu sebesar 86% dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 100,000, disusul korupsi (*corruption*) sebesar 43% dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 200,000 dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebesar 10% dengan dampak kerugian (*median loss*) \$ 954,000. . Meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang kecil akan tetapi rata rata kerugian yang diakibatkan lebih besar dibandingkan kecurangan lainnya. Berdasarkan hasil survei ACFE 2020 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur (*Manufacturing Industries*) memiliki tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) terbesar peringkat kedua sebesar 17% dengan 32 kasus dan peringkat pertama konstruksi (*construction*) sebesar 25% dengan 19 kasus (Association of Certified Fraud Examiners, 2020).



Kasus Garuda Indonesia, maskapai milik negara Indonesia. Dalam laporan keuangan 2018, Garuda Indonesia Group mencatatkan laba bersih sebesar US\$809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 terhadap dolar AS). Dibandingkan dengan kerugian USD 216,5 juta pada 2017, angka ini melonjak tajam. PT Mahata Aero Teknologi mencatat utang terkait pemasangan WiFi yang belum dibayarkan ke Garuda, dan Garuda mencatatnya di kolom laba rugi laporan keuangan 2018. Seharusnya Garuda mencatatnya sebagai pendapatan, tapi masih menerima \$239 juta dari Mahata dalam bentuk piutang. Kasus ini juga melibatkan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (anggota BDO International) terkait laporan keuangan Garuda 2018. Kesimpulannya ada dugaan audit yang tidak sesuai standar akuntansi. Kemudian pada tanggal 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan memberi sanksi kepada direksi dan komisaris Garuda Indonesia membayar denda Rp 100 juta untuk *joint venture* tersebut. Selain itu, setiap Direksi juga harus membayar Rp 100 juta. Garuda Indonesia juga diberikan Bursa Efek Indonesia mengenakan sanksi sebesar Rp250 juta kepada maskapai yang membawa perusahaan tersebut burung Garuda. Selain itu, Menteri Keuangan Sri juga memberikan sanksi. Mulyani dibekukan selama 12 bulan dalam bentuk pembekuan lisensi (Hartomo, 2019).

Kasus di atas merupakan contoh laporan keuangan yang gagal memberikan informasi dan pernyataan yang relevan secara tepat sehingga menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan. Penipuan laporan keuangan hampir selalu melibatkan penilaian aset, pendapatan, keuntungan, dan perkiraan kewajiban, pengeluaran, atau kerugian yang terlalu tinggi. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, informasi tersebut menjadi tidak relevan dengan dasar pengambilan keputusan, karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya (tidak terwakili dengan benar). Jika kecurangan dalam laporan keuangan memang menjadi isu utama, auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab harus mampu mendeteksi kecurangan tersebut sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBI IKKG.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.

merugikan semua pihak. Namun, terkadang kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit Kantor Akuntan Publik (KAP).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan yaitu teori kecurangan yang telah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Salah satu teori kecurangan yaitu fraud triangle yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953. Dalam teori (Cressey, 1953) mengatakan bahwa ada tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure, opportunity, dan rasionalization*. Teori dalam pendeteksian kecurangan mengalami perkembangan. Model deteksi *fraud* telah dikembangkan menjadi model *fraud* baru yaitu *fraud hexagon model* yang dicetuskan oleh (Vousinas, 2019), model ini dikembangkan dari *fraud pentagon* (Crowe, 2011), yang mempunyai lima faktor penyebab terjadinya *fraud* lalu di kembangkan menjadi enam factor, yaitu : *Stimulus (Pressure), Capability, Opportunity, Rationalization, Ego (Arrogance), dan Collusion*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Rianti, 2020) mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Variable yang digunakan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial targets*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), tekanan eksternal (*external pressure*), sifat industri (*nature of industry*), pemantauan tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan sikap/rasionalisasi (*rationalization*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring* dan *Rasionalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* dan terdapat cukup bukti bahwa *Financial Stability* dan *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.





Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan selanjutnya dilakukan menggunakan *fraud hexagon* pada perusahaan manufaktur oleh (Kusumosari, 2020). Variable yang digunakan adalah tekanan yang diprosikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal; kapabilitas yang diprosikan dengan pendidikan CEO; kolusi yang diprosikan dengan koneksi politik dan state-owned enterprises; kesempatan yang diprosikan dengan ineffective monitoring dan kualitas auditor eksternal; rasionalisasi yang diukur dengan nilai total akrual; dan ego yang diprosikan dengan CEO duality. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, koneksi politik, *state-owned enterprises*, *ineffective monitoring*, rasionalisasi, dan CEO *duality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, pendidikan CEO, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian pada perusahaan pertambangan juga di teliti oleh (Imtikhani dan Sukirman, 2021) dengan menggunakan *fraud hexagon*. Elemen *fraud hexagon theory* diukur dengan variable *financial stability*, *external pressure*, *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara variable *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian selanjutnya pada perusahaan manufaktur diteliti oleh Shinta Permata Sari dan (Shinta dan Nanda, 2020) dengan menggunakan *fraud hexagon*. Variabel yang digunakan yaitu *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure financial target*, *capability*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, *ego*, dan *collusion*. Hasil yang diperoleh yaitu *personal financial need*, *nature of industry*, *ego*, dan *collusion* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *external pressure* dan



financial target, Capability, effective monitoring, dan rationalization tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Penelitian juga pernah dilakukan di Mesir oleh (Zaki, 2017) dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang menggunakan variabel *Incentive, Opportunity, Rationalization, dan Capability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Incentive, dan Capability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada *employee* diteliti oleh (Owusu et al., 2021) menggunakan variabel *pressure, rationalization, dan opportunity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure, rationalization, dan opportunity* mempengaruhi *employees of state-owned enterprises* untuk melakukan kecurangan pada organisasi mereka.

Penelitian pada sektor keuangan di Korea Selatan dilakukan oleh (Suh et al., 2019) dengan variabel *number of anti-fraud control, perceived opportunity reduction, perceived management override, dan perceived collusion*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *perceived opportunity reduction dan perceived* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *number of anti-fraud controls dan perceived collusion* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan masih belum menunjukkan hasil konsisten dan masih terjadinya *financial statement fraud* sehingga penelitian ini menarik dan masih layak untuk diuji kembali. Penelitian ini menerapkan *fraud hexagon* sebagai dasar meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH FRAUD HEXAGON**



TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER (*CONSUMER NON-CYCLICALS*) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Berikut masalah yang mungkin timbul dalam laporan keuangan, diantaranya :

1. Apakah Target Keuangan (*Financial Targets*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah Tekanan Eksternal (*External Pressure*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah Sifat Industri (*Nature of Industry*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah Frekuensi Kemunculan foto CEO cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
8. Apakah kualitas auditor eksternal cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?
9. Apakah *Audit Change* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?



10. Apakah koneksi politik cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

11. Apakah *Director Change* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

C. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki serta dengan tujuan supaya penelitian dapat terarah dan terhindar dari adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Target Keuangan (*Financial Targets*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

2. Apakah Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

3. Apakah Tekanan Eksternal (*External Pressure*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

4. Apakah Sifat Industri (*Nature of Industry*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

5. Apakah *Ineffective Monitoring* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

6. Apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

7. Apakah Frekuensi Kemunculan foto CEO cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

8. Apakah koneksi politik cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

9. Apakah *Director Change* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?



D. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian pada penelitian ini didasarkan pada 3 aspek sebagai berikut :

1. Aspek objek, penelitian ini menggunakan emiten perusahaan yang tergabung dalam industri Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Aspek waktu, penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2017-2021.
3. Aspek unit analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang telah di audit serta diperoleh dari idx.co.id dengan mata uang rupiah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah, berikut merupakan rumusan masalah “Apakah Target Keuangan (*Financial Targets*), Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*), Tekanan Eksternal (*External Pressure*), Sifat Industri (*Nature of Industry*), *Ineffective Monitoring*, Rasionalisasi (*Rationalization*), Frekuensi Kemunculan foto CEO, koneksi pilitik, dan *Director Change* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui apakah Target Keuangan (*Financial Targets*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

2. Untuk mengetahui apakah Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

3. Untuk mengetahui apakah Tekanan Eksternal (*External Pressure*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

4. Untuk mengetahui apakah Sifat Industri (*Nature of Industry*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

5. Untuk mengetahui apakah *Ineffective Monitoring* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

6. Untuk mengetahui apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

7. Untuk mengetahui apakah Frekuensi Kemunculan foto CEO cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

8. Untuk mengetahui apakah Koneksi Politik cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

9. Untuk mengetahui apakah *Director Change* cenderung menyebabkan *Financial Statement Fraud*?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan dan dapat memberikan reputasi yang lebih baik kepada *stakeholder*.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dan dapat memberikan informasi dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan, dan memungkinkan dapat menjadi dasar penilaian pada perusahaan apabila melakukan kecurangan laporan keuangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti empiris serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie